

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu indikator kesehatan tubuh yang baik yakni adalah kebersihan mulut yang baik. Buruknya kebersihan mulut selain mempengaruhi rongga mulut, juga menjadi faktor resiko inisiasi berbagai penyakit sistemik (Hussain, *et al.* 2014). Pembangunan kesehatan secara umum tidak lepas dari pembangunan di bidang kesehatan gigi (Arikhman, dkk 2018). Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi nasional masalah gigi dan mulut adalah 57,6%, namun secara keseluruhan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya sebesar 10,2% (Kemenkes, 2018).

Penilaian status kesehatan gigi dan mulut seperti karies digunakan indeks DMF-T. Hasil penelitian Rahtyanti, *et al.* (2018) pada mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama di Universitas Jember, didapatkan hasil DMF-T paling banyak yaitu pada kategori sangat tinggi yang mencapai angka 44,7%, kategori tinggi 14,6% dan kategori sedang 21%. Penelitian yang dilakukan oleh Ashfiyan (2018) pada mahasiswa tahun pertama Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) didapatkan angka 7,7% mahasiswa memiliki pengetahuan dengan kategori buruk dan 5,8% mahasiswa memiliki *Oral Hygiene Index* (OHI) berkategori buruk.

Hasil survei pendahuluan data pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UMY, terdapat sekitar 238 pasien yang merupakan mahasiswa Kedokteran Gigi UMY dari angkatan empat tahun terakhir yaitu angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 yang seluruhnya berjumlah 414 mahasiswa, sehingga persentase mahasiswa Kedokteran Gigi UMY yang merupakan pasien di RSGM UMY sebanyak 57%. Maka dapat diartikan bahwa lebih dari setengah mahasiswa Kedokteran Gigi UMY memiliki permasalahan gigi dan mulut.

Secara umum, kesehatan dan kesejahteraan tubuh dipengaruhi oleh fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Oleh sebab itu, kebersihan gigi dan mulut turut menjadi hal yang penting. Namun, sebagian besar masyarakat tidak menyadari bahwa kesehatan rongga mulut mereka secara menyeluruh dapat menjadi sumber timbulnya penyakit gigi dan mulut. Hal ini didukung pula oleh kurangnya kepedulian akan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yang sudah menjadi kebiasaan dan budaya pada masyarakat (Tjahja N, *et al.*, 2005 *cit.* Agusta, *et al.*, 2015). Kriteria umum yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap untuk menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas yaitu pengetahuan, kepercayaan, kemampuan ekonomi, waktu, dan pengaruh dari orang-orang di sekelilingnya (Kawuryan., 2008 *cit.* Rahtyanti, 2018)

Dokter gigi berperan penting dalam upaya peningkatan pendidikan kesehatan mulut masyarakat, sehingga selama masa pendidikan dokter gigi, penting bagi seorang calon dokter gigi untuk memperoleh pengetahuan dan sikap terkait dengan kesehatan gigi serta pencegahan-pencegahan terhadap terjadinya penyakit mulut. Hal ini didukung dengan tujuan utama pendidikan

dokter gigi yaitu untuk melatih mahasiswa agar dapat memotivasi pasien untuk mengadopsi perilaku menjaga kebersihan mulut yang baik, karena jika mereka termotivasi, mereka akan lebih terdorong untuk melakukannya. Seorang mahasiswa kedokteran gigi harus mampu menerapkan pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut pada perawatan gigi dan mulut mereka sendiri (Yourty dan Brown., 1999 *cit.* Rahman dan Al Kawas., 2013). Kesehatan mulut mahasiswa kedokteran gigi pun harus baik, karena sebagai calon dokter gigi di masa mendatang, mereka memiliki tanggung jawab yang besar dan harus menjadi contoh untuk rekan-rekan hingga komunitas sosial yang lebih luas (Kocovski, *et al.*, 2017).

Menurut hasil penelitian Ahamed (2015) yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama, tahun kedua dan mahasiswa klinik kedokteran gigi di India, didapatkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama dan kedua memiliki rata-rata pengetahuan kesehatan mulut terendah, dan semakin meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa meningkat sesuai lama masa studi mereka (Ahamed, *et al.*, 2015 *cit.* Rahtyanti, *et al.*, 2018).

Budiharto (1998) mengatakan bahwa informasi atau pendidikan terkait kesehatan gigi yang diterima oleh seseorang akan mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mereka. Melalui perkuliahan, mahasiswa menerima informasi kesehatan sehingga mereka mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Herijulianti, *et al.*, 2001 *cit.* Utami, 2011). Dari hal tersebut, diharapkan adanya perubahan

perilaku mahasiswa untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Pengetahuan seorang mahasiswa kedokteran gigi akan selalu meningkat seiring berjalannya masa perkuliahan mereka (Herijulianti, *et al.*, 2001 *cit.* Utami, 2011).

Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang berilmu “*Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti perbedaan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun pertama hingga tahun keempat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan “Bagaimana perbedaan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun pertama hingga tahun keempat?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaaan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Kedokteran Gigi UMY.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa Kedokteran Gigi UMY tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga, dan tahun keempat.
- b. Untuk mengetahui perbandingan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut mahasiswa Kedokteran Gigi UMY tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga, dan tahun keempat.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti terkait penelitian.

#### 2. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan informasi mengenai perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat menjadi evaluasi bagi mahasiswa.
- b. Memotivasi mahasiswa untuk mempraktikkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut.

### 3. Bagi Instansi terkait

Memberikan informasi kepada pihak instansi terkait mengenai perilaku kebersihan gigi dan mulut mahasiswa, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk turut memotivasi penerapan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa, terutama mahasiswa kedokteran gigi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan mendukung penelitian ini :

### 1. Hosing, *et al.* (2016) “*Oral Hygiene Practices in Dental Students*”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk memastikan adanya praktik kesehatan mulut di kalangan mahasiswa sarjana Kedokteran Gigi di Pravara Rural Dental College Loni, India. Penelitian tersebut dilakukan dengan membagikan kuesioner mengenai perilaku menjaga kesehatan mulut secara acak. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagian besar mahasiswa kedokteran gigi sangat sadar akan kebersihan giginya. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pada subjek penelitian dan tidak dilakukannya pengukuran tingkat pengetahuan. Subjek pada penelitian tersebut yaitu mahasiswa Kedokteran Gigi di Pravara Dental College Loni India tanpa dibedakan tingkat masa perkuliahannya, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun pertama hingga tahun keempat. Persamaan yang terdapat

pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut mahasiswa sarjana kedokteran gigi.

2. Ahamed, *et al.*, (2015) dengan judul “*Evaluation of the Oral Health Knowledge, Attitude and Behavior of the Preclinical and Clinical Dental Students*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan kesehatan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan mulut diantara mahasiswa Kedokteran Gigi praklinis dan klinis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dilakukannya pengukuran sikap menjaga kebersihan gigi dan mulut, kemudian responden penelitian tersebut adalah mahasiswa praklinis dan klinis, sedangkan responden penelitian ini adalah mahasiswa praklinis Kedokteran Gigi tahun I-IV. Persamaan yang ada yakni dilakukannya pengukuran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Eni, *et al.*, (2018) dengan judul “*Gambaran Perilaku Berdasarkan Sosiodemografi, Pengetahuan, Persepsi Terkait Oral Hygiene Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Udayana*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku berdasarkan sosiodemografi, pengetahuan, persepsi terkait *oral hygiene* pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Udayana. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada responden dan variabel yang diteliti. Responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa Kedokteran Gigi dan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Udayana sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa Kedokteran Gigi

tahun I-IV Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah karakteristik sosiodemografi, pengetahuan dan persepsi *oral hygiene*, sedangkan variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Adapun kesamaan dengan penelitian yang ada yaitu dilakukannya pengukuran tingkat pengetahuan.